



PAPER – OPEN ACCESS

Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Pembibitan dan Penanaman Labu Madu di Kelurahan Padang Bulan Medan

Author : Novalina, and Dolly Sojuangan Siregar
DOI : 10.32734/anr.v7i1.2585
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 7 Issue 1 – 2026 TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Pembibitan dan Penanaman Labu Madu di Kelurahan Padang Bulan Medan

Socialization of Backyard Land Utilization for Honeydew Melon Nursery and Planting in Padang Bulan Subdistrict, Medan

Novalina*, Dolly Sojuangan Siregar

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

novalina@usu.ac.id

Abstrak

Labu madu merupakan salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomis tinggi karena memiliki bentuk yang unik, rasa yang enak dan manis serta mengandung berbagai nutrisi penting. Labu madu biasanya ditanam di lahan pertanian, dan dapat juga ditanam di lahan pekarangan. Namun masih sedikit warga masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya labu madu karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan sehingga perlu dilakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan. Kegiatan ini melibatkan warga Masyarakat Lingkungan VI terutama para ibu rumah tangga. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Lingkungan VI Kelurahan Padang Bulan dalam hal pembibitan dan penanaman labu madu dengan memanfaatkan lahan pekarangan, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tanaman yang dapat dibudayakan di pekarangan. Metode yang diterapkan adalah metode *androgogy* yang melibatkan partisipasi aktif para warga sebagai peserta kegiatan. Kegiatan pembibitan dan penanaman labu madu dilakukan pada lahan pekarangan beberapa peserta, dan tanaman labu dipelihara hingga berbuah. Kegiatan yang dilakukan 1) bermanfaat bagi peserta kegiatan, 2) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal pembibitan dan penanaman labu madu, 3) meningkatkan minat beberapa peserta melakukan budidaya labu madu.

Kata kunci: labu madu; pembibitan; penanaman; pekarangan; sosialisasi

Abstract

Honey pumpkin is an agricultural commodity with high economic value because it has a unique shape, delicious and sweet taste and contains various important nutrients. Honey pumpkin are usually planted on agricultural land, and can also be planted in gardens. However, there are still a few community members who use their yard for cultivating honey pumpkin because most people don't know how to seed and plant honey pumpkin in their yards, so it needs to be socialized. Community service activities were carried out in Padang Bulan Village, Medan Baru District, Medan City. This activity involved community member of Lingkungan VI, especially housewives. The aim of the activity was to increase the knowledge and skills of participants in terms of seeding and planting honey pumpkin by utilizing yard land, so that later it can be used as an alternative plant that can be cultivated in the yard. The method applied was the *androgogy* method which involved the active participation of participants. Honey pumpkin seeding and planting activities were carried out in the yards of several participants, and the plants were maintained until they bore fruit. The activities carried out are 1) beneficial for participants, 2) able to increase participants' knowledge and skills in terms of cultivating honey pumpkin in yard, 3) increase the interest of several participants in cultivating honey pumpkin.

Key words: honey pumpkin; nursery; planting; yard; socialization

1. Pendahuluan

Lahan pekarangan merupakan bagian yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat baik masyarakat di desa maupun di perkotaan. Lahan pekarangan di pemukiman masyarakat perkotaan cenderung relatif sempit. Namun demikian sebagian besar masyarakat perkotaan memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami dengan beberapa jenis tanaman terutama tanaman hias. Sebagian masyarakat juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman sayuran dan buah-buahan. Beberapa jenis tanaman yang tumbuh menjalar seperti anggur, markisa, mentimun dan labu madu dapat ditanam di lahan pekarangan dengan memasang tali atau tiang lanjutan.

Labu madu termasuk tanaman yang memiliki banyak manfaat serta bernilai ekonomis tinggi. Penanaman labu madu dapat dilakukan pada lahan yang relatif sempit serta dapat dikombinasikan penanamannya dengan tanaman lain sehingga penggunaan lahan dapat dilakukan seefisien mungkin. Penanaman labu madu dapat dikombinasikan dengan tanaman kacang panjang, kemangi, bayam dan kangkung [1]. Penanaman labu madu dan tanaman lain di pekarangan dapat dilakukan tanpa menggunakan pestisida sintetis, sehingga masyarakat dapat mengonsumsi sayuran, buah-buahan yang bebas residu pestisida sintetis. Namun sebagian besar masyarakat termasuk masyarakat Lingkungan VI belum pernah menanam labu madu di pekarangan karena belum mengetahui cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan.

Lingkungan VI merupakan salah satu daerah tempat pemukiman warga yang terletak di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru. Lingkungan VI berlokasi di daerah sekitar Kampus USU Padang Bulan. Warga masyarakat lingkungan VI merupakan warga yang bersifat terbuka, mudah beradaptasi dan mudah menerima dan mengakses teknologi. Sebagian besar warga masyarakat di daerah ini tidak memiliki lahan pekarangan yang luas. Meskipun demikian sebagian warga Lingkungan VI memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami dengan tanaman sayuran dan buah-buahan seperti cabai dan anggur. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tahun 2023 telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Lingkungan VI, peserta kegiatan pengabdian, tentang cara pembibitan seledri dan kemangi. Namun sejauh ini belum ada warga lingkungan VI yang menggunakan lahan pekarangan untuk budidaya labu madu karena belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara pembibitan dan penanaman labu madu.

Cara budidaya labu madu di pekarangan perlu disosialisasikan dan program yang perlu dilakukan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga Lingkungan VI Kelurahan Padang Bulan dalam hal pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah dapur rumah tangga, pembuatan pestisida nabati serta penerapannya dalam pembibitan dan budidaya labu madu dan tanaman lain di pekarangan. Pembibitan dan penanaman labu madu yang diterapkan pada kegiatan ini dirangkum dari berbagai hasil penelitian, pengabdian dan literatur yang telah diuji cobakan. Selain itu kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di pekarangan rumah.

Integrasi teknologi pengelolaan tanaman secara terpadu dengan pupuk organik yang dibuat sendiri oleh warga diharapkan dapat menekan biaya produksi, tanpa menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Budidaya tanaman di pekarangan seyogyanya mengutamakan input dari sumberdaya lokal yang dapat dibuat dengan mudah oleh warga. Pupuk organik dapat dibuat dengan memanfaatkan limbah sayuran, limbah buah-buahan sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya produksi. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pembibitan dan penanaman labu madu dan tanaman lain oleh warga masyarakat perlu terus didorong, sehingga kesehatan, kesejahteraan dan pendapatan warga meningkat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka kegiatan yang perlu dilaksanakan sebagai berikut: Pelatihan pembibitan dan penanaman labu madu yang dikombinasikan dengan tanaman lain di pekarangan; Pembuatan pupuk organik cair dari limbah dapur rumah tangga dan pembuatan pestisida nabati. Target kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan tentang pembibitan dan penanaman labu madu
- Peserta kegiatan terampil dalam pembuatan dan aplikasi pestisida nabati dan pupuk organik.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian Pelatihan dilaksanakan di pekarangan rumah Kepala Lingkungan, pada bulan Juli 2024. Kegiatan berakhir pada bulan November 2024. Peserta pelatihan adalah para warga Kelurahan Lingkungan VI, yang hadir 10 orang, dari 5-10 orang yang ditargetkan

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi, pemantauan dan pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan pemantauan dan pendampingan dilakukan selama beberapa bulan hingga tanaman berbuah dan layak panen. Kegiatan pemeliharaan tanaman hingga tanaman berbuah dan panen dilakukan oleh peserta kegiatan yang dikoordinir oleh Kepala Lingkungan VI. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dengan menggunakan kuisioner dan kegiatan pemantauan. Materi pelatihan yang diberikan antara lain:

- Cara pembibitan labu madu
- Cara penanaman labu madu
- Cara pemeliharaan semai, bibit dan tanaman labu madu
- Cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah sayuran dan buah-buahan
- Cara pembuatan pestisida nabati

2.3 Pelatihan Tentang Cara Pembibitan dan Penanaman Labu Madu

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan mengenai cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembibitan adalah benih labu madu, polibag, tanah, pupuk kandang, sekam bakar serta bahan-bahan lainnya. Pembibitan labu madu dilakukan menggunakan benih bersertifikat dan benih yang diambil dari buah labu madu (benih tidak bersertifikat).

Pembibitan dan penanaman labu madu dilakukan berdasarkan hasil kegiatan penelitian dan pengabdian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta berdasarkan literatur dari sumber lain [1-10] dengan beberapa modifikasi. Pembibitan labu madu dilakukan di dalam polibag kecil, dan ditempatkan pada tempat yang ternaungi namun masih dapat memperoleh/terkena cahaya matahari. Benih labu madu direndam terlebih dahulu dalam air hangat selama kurang lebih 30 menit, dengan penambahan sedikit garam dapur. Selanjutnya benih disemai dalam polibag, dan semai dipelihara hingga menjadi bibit yang siap untuk ditanam.

Penanaman labu madu dilakukan menggunakan lanjaran yang terbuat dari kayu atau bambu. Penanaman labu dapat dilakukan setelah bibit labu madu berumur beberapa minggu dimana sudah terbentuk beberapa helai daun yang sudah berkembang sempurna. Bibit labu madu yang ditanam merupakan bibit yang sehat, dan sebaiknya bebas dari serangan hama dan penyakit.

2.4 Pembuatan Pupuk Organik Cair dari buah-buahan dan sayuran

Pembuatan pupuk organik cair dilakukan mengacu kepada cara pembuatan yang pernah dilakukan sebelumnya dan dari rujukan sumber lain, dengan beberapa modifikasi. Bahan-bahan yang diperlukan antara lain limbah sayuran, buah-buahan, air kelapa, air, sumber gula (madu/kurma/gula pasir/gula merah/air tebu, molase/dan lain-lain). Pembuatan pupuk organik cair dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan pelatihan pembibitan dan penanaman labu madu. Pembuatan pupuk organik ini memakan waktu selama lebih kurang 1-2 minggu, dan setelah jadi pupuk organik dapat langsung digunakan untuk bibit dan tanaman labu madu serta tanaman lain atau dapat juga disimpan selama beberapa bulan. Pembuatan pestisida nabati dari bawang putih dilakukan setiap kali akan digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan kepada masyarakat Lingkungan VI tentang tanaman labu madu beserta cara pembibitan dan penanamannya telah berhasil dilakukan. Persemaian dan pembibitan labu madu selain dilakukan pada lokasi kegiatan pengabdian pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, juga dilakukan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh Tim sehingga pada saat kegiatan pelatihan, bibit labu madu telah tersedia. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta dari 5-10 peserta yang ditargetkan. Kegiatan ini dimulai pada bulan Juli 2024 dan berakhir pada bulan November 2024. pada saat tanaman labu sudah berbuah dan layak panen. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan peran serta peserta secara aktif. Para peserta berperan aktif mulai dari persiapan media persemaian dan media tanam, persemaian/pembibitan labu madu, pembuatan pupuk organik cair dari limbah sayuran dan buah-buahan, pembersihan lahan pekarangan sebagai tempat demplot, penanaman, pembuatan tiang lanjaran, penanaman hingga pemeliharaan tanaman.

Penanaman labu madu dilakukan pada beberapa spot/lokasi dengan memanfaatkan ruang yang kosong di antara tanaman lain di lahan pekarangan salah satu peserta dan juga membuat demplot baru di lokasi lain yang memiliki areal pekarangan yang luas namun di lahan pekarangan tersebut juga ada tanaman lain seperti pepaya dan cabai rawit. Demplot 'kondisional' untuk penanaman labu madu dilakukan pada lahan pekarangan yang sudah terdapat tiang lanjaran untuk tanaman anggur dan markisa. Bibit labu madu ditanam di antara tanaman anggur, terung dan tanaman lain. Bibit kemangi juga ditanam di antara tanaman-tanaman tersebut. Selain itu benih kangkung disemai pada beberapa pot/ember yang digantungkan pada kayu lanjaran. Namun beberapa hari kemudian, peserta kegiatan yang merupakan pemilik lahan, berinisiatif untuk memindahkan bibit labu madu dan kemangi yang sudah ditanam di demplot 'kondisional' ke tempat/lokasi yang lebih tinggi (di atas rak) agar terhindar dari serangan hama tikus atau hewan lainnya. Setelah tanaman labu madu berumur beberapa minggu sebagian dipindahkan ke demplot 'kondisional' dan sebagiannya lagi tetap berada di atas rak. Tanaman labu madu yang ditanam dan dipelihara pada lokasi ini tumbuh bagus dan subur hingga berbuah dan layak panen.

Demplot labu madu pada lokasi lain dipersiapkan secara khusus, dan pemasangan tiang lanjaran dilakukan dengan menggunakan bahan dari kayu. Beberapa tanaman lain seperti tanaman cabai rawit yang sudah ada sebelum penanaman bibit labu madu tetap dipertahankan. Tanaman labu madu pada demplot 'khusus' ini pada awalnya tumbuh bagus hingga berbunga. Namun setiap putik yang muncul gugur dan tidak sampai menjadi buah.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan pelatihan hingga kegiatan selesai /berakhir melalui pengamatan langsung dan dengan cara membagikan kuisioner kepada para peserta kegiatan. Hasil evaluasi melalui kuisioner dapat diketahui keadaan sebelum dan setelah diadakan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi melalui kuisioner yang diisi oleh para peserta pelatihan (10 orang peserta) disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tanaman yang terdapat di pekarangan pada umumnya adalah tanaman hias, dan juga terdapat tanaman sayuran dan buah-buahan. Peserta kegiatan belum pernah menanam labu madu di pekarangan sebelum kegiatan

ini. Jenis pupuk yang digunakan oleh peserta kegiatan untuk tanaman di pekarangan adalah pupuk kandang dan pupuk organik cair, serta ada yang menggunakan pupuk NPK. Peserta kegiatan tidak menggunakan pestisida sintetis untuk mengendalikan hama.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut juga dapat dilihat bahwa semua peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan bermanfaat. Peserta kegiatan juga menyatakan terdapatnya keinginan untuk melakukan budidaya labu madu di pekarangan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap peserta kegiatan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam hal:

- Cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan
- Cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga

Tabel 1. Hasil evaluasi peserta pelatihan melalui kuisioner

Variabel	Keadaan
Jenis tanaman yang ditanam/terdapat di pekarangan saat ini	Pada umumnya tanaman hias terdapat di pekarangan hampir semua peserta. Selain itu juga terdapat tanaman sayuran dan buah-buahan. Jenis tanaman beragam di antara peserta kegiatan. Tanaman sayuran yaitu cabai, terong, pare, kemangi, kangkung. Tanaman buah-buahan yaitu anggur, markisa, kuini, alpukat, mangga, pepaya, nangka, jambu biji, jambu air.
Tujuan penanaman tanaman di pekarangan	Peserta kegiatan melakukan penanaman tanaman di pekarangan dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan juga sekedar hobi
Pernah atau tidaknya menanam labu madu sebelum kegiatan pengabdian ini	Semua peserta kegiatan belum pernah menanam labu madu
Pernah atau tidaknya membuat pupuk organik cair (POC) dari limbah rumah tangga sebelum kegiatan ini	6 orang peserta kegiatan menyatakan pernah membuat pupuk organik cair sebelum kegiatan ini, sedangkan 4 orang peserta lagi menyatakan belum pernah membuat POC
Jenis pupuk yang digunakan	Pupuk yang digunakan pada umumnya adalah pupuk kandang dan pupuk cair. Beberapa peserta juga menggunakan pupuk sintetis (NPK) dan juga limbah sayur, air cucian beras
Penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama	Semua peserta tidak menggunakan pestisida (sintetis)
Bermanfaat/tidaknya kegiatan pengabdian ini	Semua peserta menyatakan bermanfaat
Meningkat atau tidaknya pengetahuan peserta tentang cara pembibitan dan penanaman labu madu setelah mengikuti kegiatan ini	Semua peserta menyatakan iya
Meningkat atau tidaknya pengetahuan peserta tentang cara pembuatan pupuk organik cair setelah mengikuti kegiatan ini	Semua peserta menyatakan iya
Ada atau tidaknya keinginan untuk melaksanakan budidaya labu madu sebagai salah satu alternatif di lahan	Sembilan orang peserta pelatihan menyatakan iya, namun satu orang peserta menyatakan tidak

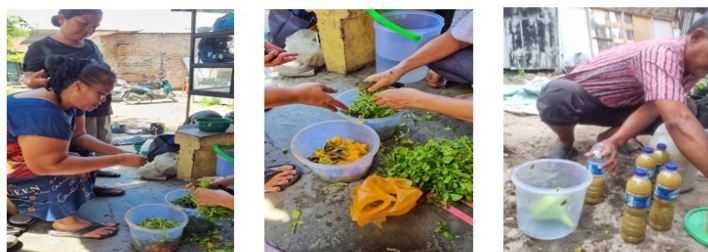
Dokumentasi kegiatan mulai dari kegiatan pelatihan hingga tanaman dalam masa pemeliharaan dan berbuah disajikan pada Gambar 1-4.. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya di Kelurahan Tunggurono Binjai Timur juga memberikan dampak positif terhadap para peserta kegiatan, antara lain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal pembuatan pupuk organik cair (berbahan dasar lumut) dan budidaya labu madu [1,6].



Gambar 1. Bibit dan pembibitan labu madu



Gambar 2. Persiapan media tanam dan penanaman



Gambar 3. Pembuatan pupuk organik cair dari buah-buahan dan sayuran



Gambar 4. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman labu madu di antara tanaman lain

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mensosialisasikan cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan kepada warga masyarakat Lingkungan VI Kelurahan Padang Bulan Medan bermanfaat bagi peserta kegiatan dan telah memberikan dampak positif terhadap para peserta kegiatan yaitu meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal cara pembibitan dan penanaman labu madu di pekarangan serta cara pembuatan dan aplikasi pupuk organik cair dari limbah sayuran dan buah-buahan.

4.2. Saran

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan warga masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan sebaiknya terus dilakukan agar warga masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman.

Referensi

- [1] Novalina, DS Siregar, Razali, Syahril, M. (2023) "Sosialisasi dan Penerapan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Lumut untuk budidaya Labu Madu dan Tanaman Lain di Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur". Laporan Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

- [2] Ariyanti, M., Suminar, E. (2021) "Teknologi budidaya labu madu dan pemanfaatannya sebagai pangan alternatif di Desa Pasigaran, Sumedang, Jawa Barat" Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 10 (2): 159-162.
- [3] Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bandung. (2018) "Pupuk Organik Cair (POC) Sebagai Alternatif Pupuk Buat Petani". <https://diperpa.bandungkab.go.id/artikel/18083-pupuk-organik-cair-poc-sebagai-alternatif-pupuk-buat-petani>
- [4] Novalina, Wilyus, Hanibal (2017) "The Effect of different liquid organic fertilizers on seedling growth of six upland rice varieties." Prosiding International Conference on Biology and Environmental Science (ICOBES).
- [5] Novalina, Wilyus, Hanibal, Sakrani (2019) "Potensi Pupuk Organik Cair Yang Mengandung Mikroorganisme Lokal Sebagai Biopestisida Terhadap Serangga Hama Pada Tanaman Padi (Oryza sativa L)." Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal, 278–287. Retrieved from <https://conference.unja.ac.id/SemnasSDL/article/view/38>
- [6] Novalina, DS Siregar, Razali, M Syahril, FS Harahap (2025) "Sosialisasi cara pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar lumut dan pembibitan labu madu di Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur." Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR) 6 (2): 142-150.
- [7] Istiqomah, Y, Eliyanti, Novalina (2021) "Pengaruh berbagai konsentrasi MOL rebung bambu dan penjarangan buah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu (Cucurbita moschata Duresne)" Jurnal Media Pertanian 6 (2):90-97.
- [8] Purwasasmita, M. (2009) "Mikroorganisme lokal sebagai pemicu siklus kehidupan bioreaktor dalam bioreaktor tanaman" Seminar Nasional Teknik Kimia Indonesia. Bandung. 19-20 Oktober 2009.
- [9] Thaury. FRS, Wilyus, Novalina (2023) "The importance of stem borer, Apomecyna saltator Fabricius (Coleoptera: Cerambydae) in honey pumkin plants (Cucurbita moschata Dusch)" Journal of Applied Agricultural Science and Technology 7 (1): 53-63.
- [10] Walduck, G. (2004) "Growing Note Butternut Pumpkin". Northern Territory government. www.horticulture.nt.gov.au.